



Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT. X Oleh KAP XYZ

Ferdy Septiansyah Wardhana

21013010353@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Tantina Haryati

tantinah.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21013010353@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This research analyzes the vouching procedure of XYZ Public Accounting Firm (KAP) in the audit of PT X's revenue. This research method uses a descriptive qualitative approach, data collected through interviews, observation, and document analysis. The results show that KAP XYZ applies systematic vouching procedures, including checking source documents, verifying authorization, tracing accounting records, and confirming third parties. Auditors also perform substantive testing to assess the completeness, accuracy, and cut-off of revenue. These procedures are in line with auditing standards and industry best practices. However, there are areas for improvement, such as the utilization of technology and increased sampling of high-risk transactions. This research provides valuable insights into vouching practices in revenue auditing. Research limitations include the focus on one company and KAP. Further research is recommended to compare vouching practices between firms.*

Keywords: *analysis, vouching, revenue*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis prosedur vouching Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ dalam audit pendapatan PT. X. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan KAP XYZ menerapkan prosedur vouching sistematis, meliputi pemeriksaan dokumen sumber, verifikasi otorisasi, penelusuran catatan akuntansi, dan konfirmasi pihak ketiga. Auditor juga melakukan pengujian substantif untuk menilai kelengkapan, keakuratan, dan cut-off pendapatan. Prosedur ini sesuai dengan standar audit dan praktik terbaik industri. Namun, ada area yang perlu ditingkatkan, seperti pemanfaatan teknologi dan peningkatan pengambilan sampel untuk transaksi berisiko tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik vouching dalam audit pendapatan. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada satu perusahaan dan KAP. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk membandingkan praktik vouching antar perusahaan.

Kata Kunci: *analisis; vouching; pendapatan*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi yang semakin kompleks, keandalan laporan keuangan menjadi hal yang krusial bagi para pemangku kepentingan. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah akun pendapatan, yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan akun pendapatan, auditor menggunakan berbagai teknik audit, salah satunya adalah vouching. Vouching merupakan prosedur audit yang melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung untuk memverifikasi keabsahan, akurasi, dan kelengkapan transaksi yang dicatat. Menurut Agoes (2022), vouching adalah "pemeriksaan kebenaran atau keabsahan suatu bukti pendukung transaksi." Sementara itu, Tuanakotta (2021) menekankan bahwa vouching tidak hanya tentang verifikasi dokumen, tetapi juga meliputi penelusuran transaksi dari dokumen sumber hingga pencatatan dalam buku besar.

Standar Audit 500 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dapat menarik kesimpulan yang wajar sebagai dasar opini audit. Dalam konteks ini, vouching menjadi salah satu metode kunci dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan dan andal.

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan vouching akun pendapatan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ pada PT. X. PT. X, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, memiliki struktur pendapatan yang kompleks, melibatkan berbagai jenis transaksi dan sumber pendapatan. Oleh karena itu, penerapan vouching yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk memastikan integritas laporan keuangan perusahaan.

Hery (2019) menyatakan bahwa "penerapan vouching yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko salah saji material dalam laporan keuangan." Sejalan dengan itu, Arens et al. (2020) menegaskan bahwa vouching pendapatan merupakan prosedur kritis dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan pencatatan yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana KAP XYZ menerapkan teknik vouching dalam mengaudit akun pendapatan PT. X, menganalisis efektivitas prosedur yang digunakan, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar audit yang berlaku dan praktik terbaik yang diakui dalam profesi audit di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin menjawab dua permasalahan, yaitu: Bagaimana prosedur vouching atas akun pendapatan diterapkan oleh KAP XYZ? dan bagaimana cara pengambilan sampling dan dokumen yang wajib ada pada vouching?

KAJIAN TEORI

Laporan Audit

Laporan audit merupakan produk akhir dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Arens et al. (2017:48), "Laporan audit adalah tahap final dari keseluruhan proses audit, mengkomunikasikan temuan-temuan auditor kepada para pengguna laporan keuangan.". Messier et al. (2019:601) membahas perubahan signifikan dalam format laporan audit, menyatakan bahwa "revisi terbaru standar pelaporan audit mengharuskan auditor untuk mengkomunikasikan key audit matters (KAM) dalam laporan mereka untuk perusahaan publik." Ini mencerminkan tren menuju transparansi yang lebih besar dalam pelaporan audit.

Penelitian oleh Christensen et al. (2014) menemukan bahwa "pengungkapan KAM dalam laporan audit meningkatkan persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit dan kegunaan laporan audit." Temuan ini mendukung perubahan dalam standar pelaporan audit.

Analisis Vouching

Analisis vouching merupakan prosedur audit penting untuk memverifikasi keabsahan dan keakuratan transaksi keuangan. Menurut Arens et al. (2017:342), "Vouching adalah proses memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi dan dicatat dengan tepat." Mereka menekankan pentingnya vouching dalam mendeteksi salah saji material. Messier et al. (2018:201) menyatakan bahwa "vouching adalah prosedur substantif utama untuk menguji asersi occurrence dan accuracy." Mereka menguraikan berbagai teknik vouching untuk berbagai jenis transaksi.

Standar Audit terbaru, yaitu SA 315 (Revisi 2019) tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material, menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap entitas dan lingkungannya dalam merancang prosedur audit, termasuk vouching. Hal ini memperkuat konsep bahwa vouching bukan sekadar prosedur mekanis, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik dan risiko spesifik entitas yang diaudit. Dalam konteks standar audit, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit (2013, diperbarui 2016) menegaskan pentingnya bukti audit yang cukup dan tepat. Vouching menjadi salah satu cara untuk memperoleh bukti audit tersebut, terutama dalam hal pemeriksaan asersi kelengkapan dan keberadaan.

Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang masuk atau meningkatnya nilai aset suatu organisasi atau pembayaran utang selama suatu waktu. Pendapatan ini dapat berasal dari produksi barang atau jasa, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau inti organisasi. Pendapatan adalah salah satu ukuran kinerja keuangan terpenting dalam laporan perusahaan (Kieso et al., 2014). Berdasarkan definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan hasil finansial yang diperoleh perusahaan sebagai konsekuensi langsung dari pelaksanaan proses bisnisnya. Pendapatan ini menjadi indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui operasi normalnya.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan pengamatan langsung pada subjek penelitian, serta melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat, yaitu Senior Auditor pada KAP XYZ yang berhubungan langsung dengan PT X.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Auditor senior dan junior Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ sebagai responden dalam penelitian ini. Dan menggunakan data klien sebagai data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan tiga auditor KAP XYZ untuk mencari tahu pandangan dari informan mengenai penerapan vouching yang dilakukan KAP XYZ pada PT. X. Peneliti akan menjelaskan mengenai tanggapan dari informan sesuai dengan topik yang telah diuraikan di awal. Penelitian ini mendapat hasil dari wawancara secara langsung yang telah dilakukan peneliti dengan informan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti memberi tiga pertanyaan kepada informan. Pertanyaan pertama yaitu, “Bagaimana proses prosedur vouching pada akun pendapatan yang dilakukan KAP XYZ pada Perusahaan X yang bergerak pada bidang penjualan barang dan jasa?”, pertanyaan kedua yaitu, “Bagaimana cara pengambilan sampling yang akan digunakan Test of Control oleh KAP XYZ serta dokumen yang wajib ada pada Test of Detail?”. Dan pertanyaan ketiga “Apa tindakan yang biasa Anda ambil jika menemukan ketidaksesuaian atau ketidakcocokan antara transaksi pendapatan yang diverifikasi melalui proses vouching dengan bukti-bukti yang ada?”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan peneliti mendapat pemahaman secara langsung dan mengetahui realita yang terjadi.

Dari hasil wawancara yang didapat prosedur vouching yang dilakukan KAP XYZ melewati beberapa tahap, yaitu: pertama auditor meminta laporan keuangan pada manajemen

klien, lalu KAP menentukan nilai materialitas, menentukan sampling, lalu auditor melakukan *test of control* dan *test of detail*, yang terakhir auditor melakukan *cut off* pada akun pendapatan.

Langkah awal penerapan vouching yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ adalah memahami bisnis klien, setelah memahami bisnis klien, auditor kemudian meminta laporan keuangan terkini dari perusahaan. Laporan keuangan ini akan menjadi dasar bagi auditor untuk melakukan analisis awal dan mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan vouching berdasarkan penilaian risiko dan materialitas. Materialitas digunakan dalam proses audit sebagai faktor pertimbangan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat toleransi seorang auditor terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kebijakan masing-masing dalam mengatur tingkat materialitas.

Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menentukan tingkat materialitas dengan memilih materialitas yang paling besar antara 10% dari laba/rugi bersih sebelum pajak, 1% dari total aset, 1% dari ekuitas, dan 1% dari pendapatan kotor. Maka nilai materialitas yang dipakai ini disebut Overall Materiality (OM). Pada PT.X jumlah 10% dari laba/rugi bersih sebelum pajak sebesar Rp 16.406.203, 1% dari total aset sebesar Rp 84.870.233, 1% dari ekuitas sebesar Rp 221.088.808, dan 1% dari pendapatan kotor sebesar Rp 8.092.939. Sehingga Overall Materiality yang dipakai pada PT. X sebesar Rp 221.088.808. Selain menghitung Overall Materiality (OM), terdapat Performance Materiality (PM) dan trivia salah saji yang tidak dikoreksi. Untuk menentukan angka materialitas PM didapat dari perhitungan 50% dari OM dan angka trivia salah saji yang tidak dikoreksi didapat dari 20% dari PM. Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menetapkan PM sebagai batas maksimum materialitasnya.

Dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menetapkan Performance Materiality (PM) sebagai batas maksimum materialitasnya, maka dapat disimpulkan pada PT.X batas maksimum materialitasnya sebesar Rp 110.544.404. Jika terdapat kesalahan terhadap satu transaksi pada laporan keuangan yang melebihi batas materialitas maka harus dibuat koreksi atau dilakukan adjustment, karna nantinya akan mempengaruhi opini audit dalam laporan keuangan.

Dalam penentuan materialitas, KAP XYZ menggunakan pendekatan yang konsisten dengan standar audit yang berlaku. Mereka menetapkan Performance Materiality (PM) berdasarkan nilai tertinggi dari beberapa kriteria, termasuk persentase dari laba sebelum pajak, total aset, ekuitas, dan pendapatan kotor. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Messier et al. (2018:201) yang menekankan pentingnya pertimbangan kualitatif dan kuantitatif dalam penentuan materialitas.

Selanjutnya pada penentuan sampling, auditor memasukkan nilai penjualan dari laporan keuangan PT X dan hasil materialitas yang sudah diperhitungkan pada tahap sebelumnya. Lalu dipilihlah beberapa sampling dari transaksi di atas. Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menentukan sampling pendapatan menggunakan sampling MUS (Monetary Unit Sampling). Pemilihan sampling dipilih dari transaksi yang paling besar. Pengambilan sampling ini telah diprogram oleh KAP XYZ dan dihasilkan jumlah sampling yang akan diambil atas rincian transaksi penjualan dari PT X sebanyak 22 sampel. Untuk pengambilan sampel, KAP XYZ menggunakan metode Monetary Unit Sampling (MUS), dengan fokus pada transaksi bernilai besar. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh Arens et al. (2017:342), yang menekankan pentingnya sampling berbasis risiko dalam prosedur audit.

Setelah mendapatkan sampel, auditor menggunakan sampel tersebut sebagai bahan uji *test of control* dan *test of detail* untuk mendapatkan bukti suatu kebenaran dan keakuratan atas transaksi penjualan yang terjadi selama periode tertentu di dalam PT X. Untuk bisa melakukan

proses vouching, auditor perlu mengirimkan 22 data sampling yang sudah dilakukan sebelumnya ke PT X, sehingga PT X dapat menyiapkan terlebih dahulu dokumen yang dibutuhkan. Dokumen vouching pendapatan yang wajib ada pada KAP XYZ yaitu bukti bank/kas masuk, bukti transfer, dan invoice serta didukung dokumen lainnya seperti faktur pajak, retur pengiriman, dan lain-lain. Penelitian oleh Suryanto (2019) yang berjudul "Analisis Prosedur Vouching Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi: Studi Kasus pada PT ABC" menunjukkan bahwa prosedur vouching yang diterapkan oleh KAP di Jakarta secara umum telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kita yang menunjukkan bahwa KAP XYZ telah menerapkan prosedur vouching yang sistematis dan komprehensif.

Terakhir auditor melakukan *cut off* pada akun pendapatan. Dalam prosedur audit, *cut off* dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa tidak adanya salah saji dalam pencatatan transaksi penjualan dan pencatatan tersebut telah dicatat pada periode yang benar. Periode *cut off* umumnya diambil pada tahun yang sedang diaudit dan tahun berikutnya. Pelaksanaan *cut off* pada akun pendapatan oleh KAP XYZ menunjukkan kepatuhan terhadap SA 315 dan SA 330 tentang Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai. Ini mencerminkan prinsip periode akuntansi yang tepat, seperti yang ditekankan oleh Kieso et al. (2018).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa KAP XYZ mematuhi Standar Audit IAPI, yang mencerminkan perkembangan dalam standar pelaporan audit. Ini relevan dengan konteks penelitian (Christensen et al, 2014) yang mendukung perubahan dalam standar pelaporan audit. Meskipun penelitian Anda tidak secara langsung membahas KAM, penerapan prosedur vouching yang rinci dan sistematis berkontribusi pada keandalan laporan audit. Ini sejalan dengan temuan (Christensen et al, 2014) tentang peningkatan kegunaan laporan audit. Penerapan vouching atas akun pendapatan pada PT. X oleh KAP XYZ dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, meliputi permintaan laporan keuangan, penentuan materialitas, pengambilan sampel, dan pelaksanaan vouching. Prosedur vouching yang diterapkan efektif dalam memverifikasi keabsahan dan keakuratan transaksi pendapatan PT. X, dengan menggunakan metode sampling MUS (Monetary Unit Sampling) untuk memilih 22 sampel transaksi. Proses vouching melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung seperti bukti bank/kas masuk, bukti transfer, invoice, dan dokumen lainnya untuk memastikan kebenaran transaksi. Penerapan *cut off* penjualan dilakukan untuk memastikan akurasi pencatatan transaksi pada periode yang tepat. Serta hasil akhir dari proses vouching menunjukkan bahwa transaksi pendapatan pada PT. X disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Dari pembahasan di atas juga KAP XYZ telah sesuai dengan Standar Audit dan KAP XYZ memiliki kebijakan dalam pemenuhan dokumen vouching, yaitu dokumen yang wajib ada antara lain: bukti kas/bank masuk, bukti transfer, dan invoice, serta didukung oleh dokumen pendukung lain seperti daktur pajak, retur pengiriman, dan lain-lain. Kesimpulannya, prosedur vouching yang diterapkan oleh KAP XYZ pada PT. X menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap Standar Audit IAPI, sambil tetap membuka peluang untuk peningkatan lebih lanjut seiring dengan perkembangan teknologi dan praktik audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.)*. Pearson.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2018). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (17th*

- ed.). Wiley.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting* (11th ed.). Wiley.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2019). *Standar Audit 315 (Revisi 2019): Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material*. Jakarta: IAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arens, A. A., Elder, R., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2022). *Preface ix 1 The Demand for Audit and Other Assurance Services 1*. i-719.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. [https://books.google.co.id/books?id= KOqBAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=KOqBAAAQBAJ)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit ("SA") 500 tentang Bukti Audit*. Jakarta: IAPI.
- Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Agoes, S. (2022). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th Edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Suryanto, T. (2019). *Analisis Prosedur Vouching Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi: Studi Kasus pada PT ABC*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 84-97.
- Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wolfe, C. J. (2014). *Do Critical Audit Matter Paragraphs in the Audit Report Change Nonprofessional Investors' Decision to Invest?* *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 33(4), 71-93.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). *Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.